

LITERASI SAINS DALAM MEMPERKUAT DAKWAH BIL-HIKMAH

Moh Guritno Labaso

Institut Agama Islam Negeri Manado

Email : Gulitlabaso@gmail.com

Abstrak

Pentingnya literasi sains dalam dakwah bil-hikmah terletak pada kemampuannya untuk memperkuat argumen dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap agama. Dengan pendekatan ini, dakwah tidak hanya menjadi sekadar penyampaian pesan, tetapi juga sebuah dialog yang konstruktif dan bermakna. menggunakan studi kepustakaan (library research). Dalam memperoleh data penelitian, mengumpulkan, menganalisis, mengorganisasi, sumber dari artikel, buku, penelitian terdahulu yang membahas tentang literasi sains dan dakwah bil hikmah. Hasil penelitian menemukan integritas sains dalam dakwah dapat membantu membangun jembatan antara agama dan ilmu pengetahuan, sehingga mempermudah para Mubaligh dalam memperluas wilayah dakwah dalam impementasi literasi sains melalui dakwah bil-hikmah.

Kata Kunci : Literasi sains, Dakwah bil-hikmah

Abstract

The importance of scientific literacy in dakwah bil-hikmah lies in its ability to strengthen arguments and enhance society's understanding of religion. Through this approach, dakwah is not merely about delivering messages but also about fostering constructive and meaningful dialogue. Utilizing a library research method, data collection involves gathering, analyzing, and organizing information from articles, books, and previous studies discussing scientific literacy and dakwah bil-hikmah. Integrating science into dakwah can help bridge the gap between religion and science, making it easier for mualigh (preachers) to expand the reach of dakwah. This is particularly evident in the implementation of scientific literacy through dakwah bil-hikmah.

Keywords : scientific literacy, dakwah bil-hikmah

A. PENDAHULUAN

Dakwah bil-hikmah, atau dakwah dengan kebijaksanaan, merupakan pendekatan dalam menyampaikan pesan-pesan Islam yang menekankan pada cara yang lembut dan rasional. Dalam konteks modern, literasi sains menjadi sangat penting dalam memperkuat dakwah. Literasi sains tidak hanya melibatkan pemahaman terhadap konsep-konsep ilmiah, tetapi juga kemampuan untuk berpikir kritis, analitis, dan objektif.

Di era informasi ini, masyarakat dihadapkan pada berbagai aliran pemikiran dan ideologi. Banyak orang mencari jawaban yang rasional dan berbasis bukti dalam memahami dunia di sekitar mereka. Oleh karena itu, dakwah yang menggabungkan literasi sains dengan ajaran Islam dapat menjadi jembatan untuk menjawab keraguan dan pertanyaan yang muncul dalam benak masyarakat. Dengan memberikan argumen yang logis dan ilmiah, dakwah bil-hikmah dapat lebih diterima oleh masyarakat yang berpendidikan dan memiliki pemikiran kritis.

Selain itu, sains dan agama tidak seharusnya dipandang sebagai dua entitas yang bertentangan. Banyak tokoh Islam, seperti Al-Farabi dan Ibn Sina, telah mengembangkan pemikiran yang menggabungkan antara ilmu pengetahuan dan ajaran agama. Oleh karena itu, meningkatkan literasi sains di kalangan umat Islam akan membantu mereka memahami bahwa Islam tidak hanya relevan secara spiritual, tetapi juga sesuai dengan kemajuan ilmiah dan teknologi.

Pentingnya literasi sains dalam dakwah juga tercermin dalam upaya menghadapi isu-isu kontemporer, seperti perubahan iklim, kesehatan, dan teknologi. Dengan memahami sains, para da'i dapat memberikan penjelasan yang jelas dan berbasis fakta, sehingga dapat mendorong masyarakat untuk berperilaku lebih baik dalam menghadapi tantangan tersebut.

Dalam konteks ini, literasi sains berfungsi sebagai alat untuk membangun dialog yang konstruktif antara sains dan agama, serta meningkatkan pemahaman masyarakat tentang keduanya. Dengan demikian, literasi sains bukan hanya berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam penguatan dakwah bil-hikmah yang lebih efektif dan relevan.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (library research). Dalam memperoleh data penelitian, peneliti mengumpulkan, menganalisis, mengorganisasi, sumber dari artikel, buku, penelitian terdahulu yang membahas tentang literasi sains dan dakwah bil hikmah, kemudian menyimpulkan dan menyajikan data-data tentang hubungan literasi sains dalam memperkuat dakwah bil hikmah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengertian Literasi Sains

Secara etimologi kata literasi berasal dari bahasa latin “literatus” yang mempunyai makna orang yang belajar. Sedangkan di dalam pengertian secara umum literasi merupakan sebuah kemampuan dari seseorang untuk menyerap sebuah ilmu pengetahuan yang berasal dari obyek yang dibaca maupun ditulis. Kemampuan membaca dan menulis sangat diperlukan untuk membangun sikap kritis dan kreatif terhadap berbagai fenomena kehidupan yang mampu menumbuhkan kehalusan budi, kesetiakawan dan sebagai bentuk upaya melestarikan budaya bangsa. Sikap kritis dan kreatif terhadap berbagai fenomena kehidupan dengan sendirinya menuntut kecakapan personal. Yang befokus pada kecakapan berfikir rasional. Kecakapan berfikir rasional mengedepankan kecakapan menggali informasi dan menemukan informasi (Sari & Pujiono, 2017)

Menjelaskan hubungan antara literasi sains dan dakwah bilhikmah terletak pada kemampuan keduanya dalam menyampaikan pesan secara logis, relevan, dan berbasis fakta. Literasi sains, yang mencakup pemahaman tentang konsep-konsep ilmiah, berpikir kritis, dan penerapan pengetahuan ilmiah dalam kehidupan, mendukung dakwah bilhikmah yang berfokus pada kebijaksanaan, dialog yang baik, dan argumentasi rasional. Dalam era modern yang sangat dipengaruhi oleh sains dan teknologi, literasi sains membantu pendakwah menjawab tantangan zaman dengan memberikan penjelasan yang seimbang antara ajaran agama dan prinsip-prinsip ilmiah.

Misalnya, ayat-ayat kauniyah dalam Al-Qur'an yang berbicara tentang fenomena alam, seperti penciptaan alam semesta atau siklus hujan, dapat dijelaskan dengan pendekatan ilmiah untuk menegaskan keagungan Allah dan relevansi Islam dengan pengetahuan modern. Selain itu, literasi sains memungkinkan pendakwah menghindari misinformasi yang dapat merugikan

kredibilitas dakwah, sekaligus meningkatkan relevansi pesan Islam dalam isu-isu kontemporer seperti lingkungan, kesehatan, dan teknologi. Dakwah bilhikmah yang didukung oleh literasi sains juga dapat menjawab pertanyaan masyarakat modern secara logis dan kontekstual, sehingga memperkuat hubungan antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, kolaborasi antara keduanya menjadikan dakwah lebih efektif, inklusif, dan bermanfaat bagi umat manusia.

2. Implementasi Literasi Sains Dalam Dakwah Bil-Hikmah

Dakwah bil-hikmah atau bisa dikatakan juga sebagai metode dakwah yang mengutamakan hikmah atau kebijaksanaan, yang semakin relevan di era modern ini. Dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya sains, maka menggabungkan literasi sains dalam dakwah menjadi langkah strategis. Pemahaman terhadap fenomena alam semesta yang semakin mendalam dapat menjadi jembatan untuk mendekatkan manusia pada Sang Pencipta.

Literasi sains dalam perspektif islam, Islam sangat mendorong umatnya untuk mencari ilmu pengetahuan, terdapat banyak ayat di Al-Qur'an yang mengajak manusia untuk merenungkan alam semesta sebagai bukti kekuasaan Allah. Dengan demikian, literasi sains bukan hanya sekedar pengetahuan, tetapi juga ibadah.

Allah telah mewahyukan din al-Islam (agama Islam) kepada Nabi Muhammad SAW secara sempurna, yang mencakup semua aspek dalam kehidupan manusia, yakni hukum dan norma atau nilai yang mengantarkan manusia menuju kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Nilai-nilai tersebut secara garis besar terdiri atas: 1) akidah; 2) syari'ah; 3) akhlak. Ada yang menamai ketiga nilai tersebut dengan iman (maknanya sama dengan akidah), Islam (maknanya sepadan dengan akidah), dan ihsan (maknanya sepadan dengan akhlak). Pembagian tersebut berdasarkan Hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah.

Secara ringkas, nilai-nilai islami adalah akidah yang berisi tentang percaya dengan hal-hal ghaib, syariah yang isinya perbuatan sebagai bentuk percaya dengan hal-hal ghaib, dan akhlak yang berisi dorongan hati untuk melakukan perbuatan sebaik- baiknya meskipun tanpa pengawasan orang lain, karena percaya bahwa Allah SWT Maha Melihat dan Maha Mengetahui. Ketiga nilai tersebut, saling berkaitan untuk membentuk kepribadian yang kaffah atau sempurna (Aminah, 2014)

Aspek konteks literasi sains berbasis nilai-nilai Islam dapat dilihat juga pada tingkat kesehatan seseorang atau penyakit yang diderita, dipandang sebagai ujian dari Allah SWT. Dapatkah hamba yang diberikan kesehatan mampu memanfaatkan saat sehat sebelum sakitnya

untuk beribadah kepada Allah SWT, dan apabila sakit, apakah hamba tersebut mampu bersabar selama sakitnya. Secara personal, lokal, global, jika seseorang komunitas masyarakat memahami kesehatan dalam konteks nilai-nilai Islam, maka kesehatan dapat terpelihara dan penyakit dapat dicegah dengan baik.

Sumber daya Alam yang melimpah di Indonesia adalah anugrah dari Allah SWT, sehingga dalam memaknai dan menikmati sumber daya alam yang di berikan Allah SWT dengan dibarengi rasa syukur dan menjaga agar kelestarian sumber daya alam dapat dinikmati dan di pergunakan secara baik dan bijak. Pernyataan tersebut sesuai dengan firman Allah yang artinya "tidaklah kami mengutusmu, melainkan untuk menjadi rahmat bagi sekian alam". (al-Anbiya: 107). Islam sangat memperhatikan lingkungan hidup, sehingga orang muslim yang memahami agamanya senantiasa menjaga kebersihan dan kesucian lingkungannya. Pada Isu kebahayaan Islam memandang bahwa itu adalah ujian dan cobaan, karena sudah takdir Allah dan manusia harus bersabar dan berserah diri, karena musibah disebabkan oleh manusia itu sendiri yang tidak bisa menjaga keharmonisan hubungan dengan alam (Al-Baqarah 155; kajian Rully Nashrullah dan Euis Nuraisah Jamil dalam Makna di Balik Semua Musibah). Islam memandang dalam kemajuan teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Sehingga terjalin hunyan Hamba dan Tuhananya terjaga.

Tidak kalah penting adalah aspek sikap literasi sains berbasis nilai-nilai Islam sebagai adab dalam Islam. Adab bersumber dari nilai akhlak (moral) .Sehingga Sikap pada konteks literasi sains berbasis nilai Islam adalah memperlakukan dan menjalani kehidupan dengan ilmu pengetahuan dan berakhhlak, baik pada lingkungan maupun masyarakat (Rahmat , 2003)

Kesimpulan

Literasi dakwah bil-hikmah adalah kemampuan seseorang untuk memahami, mengaplikasikan, dan mengembangkan pesan dakwah dengan bijaksana (hikmah) melalui berbagai media dan metode komunikasi yang efektif. Konsep ini menggabungkan antara literasi (kemampuan membaca, menulis, dan memahami informasi) dengan prinsip dakwah bil-hikmah yang menekankan pada penggunaan cara-cara yang bijaksana, persuasif, dan sesuai dengan kondisi objek dakwah.

Dakwah bil-hikmah, metode dakwah yang mengutamakan hikmah atau kebijaksanaan, semakin relevan di era modern. Dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya sains, maka menggabungkan literasi sains dalam dakwah menjadi langkah strategis. Pemahaman terhadap fenomena alam semesta yang semakin mendalam dapat menjadi jembatan untuk mendekatkan manusia pada Sang Pencipta. Islam sangat mendorong umatnya untuk mencari ilmu pengetahuan. Al-Qur'an banyak ayat yang mengajak manusia untuk merenungkan alam semesta sebagai bukti kekuasaan Allah. Dengan demikian, literasi sains bukan hanya sekedar pengetahuan, tetapi juga ibadah.

DAFTAR PUSTAKA

Nasr, S. H. (1996). *Islam and Science. A Critical Study*. Albany: State University of New York Press.

Esti Swastika Sari, “*Budaya Literasi Di Kalangan Mahasiswa FBS UNY*”. Jurnal Litera. Vol. 16. No. 1, April 2017, hlm 106

Agus Syahrani, “*Budaya Lisan Vs Budaya Literasi Mahasiswa melayu*”. Jurnal Wacana Etnik. Vol. 4 No. 2, hlm 155

Siswati, “*Minat Membaca Pada Mahasiswa*”. Jurnal Psikologi Undip. Vol. 8 No. 2, Oktober 2010, hlm 125

Nanang Gojali, *Manusia Pendidikan dan Sains*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2004), Hal. 103

Abu Thalib Al-Makki, terj. Abad Badruzaman, *Buku saku Hikmah dan Marifat*, (Jakarta: Zaman, 2013), hal. 276

Harun Yahya, *Al-Qur'an dan Sains*, (Bandung: Dzikra, 2004), hal. 9 PDF

Mahmud Yunus,Kamus Arab Indonesia, (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah/penafsir al-Qur`an, 1972), hal. 127

Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, Ibid, hal. 248

Malik bin Anas, *al-Muwatta`*, Jilid 2, (Beirut : Dar al-Kutub al-Ilmiyah, tt) hal. 546

Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan al-Turmudzi*, Jilid iv, (Beirut : Dar al-Fikr, 1994), hal. 391

Hamzah Ya`qub, *Publisistik Islam, Tehnik Dakwah dan Leadership*, (Bandung: Diponegoro,1992), hal. 13

Efendi Zarkasi dkk, *Metodologi Dakwah Kepada Suku Terasing*, (Jakarta:Departemen Agama RI, 1979), hal. 4

Maksudnya: Para Rasul yang menyampaikan syari'at-syari'at Allah kepada manusia.

Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta : Bandung, 1977), hal. 15

Muhammad Husein Fadhlullah, *Metodologi Dakwah Dalam al-Qur`an*, (Jakarta : Lentera, 1997), hal. 10

Ibid, hal. 10

Ma'ruf: segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan Munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya

Thaghut ialah syaitan dan apa saja yang disembah selain Allah s.w.t.

Faidullah al-Muqaddasy, Fathu al-Rahman li Talib ayati al-Qur`an,(Bandung : Ayu,tt),
hal.149

Abdul Khaliq, Abdurrahman, *Methode dan Strategi Dakwah Islam pent. Marsuni Sasaky*,
(Jakarta:Pustaka Al-Kautsar), 1996.

Ali Al-Qahthani, Said, *Dakwah Islam Dakwah Bijak, penterjemah Masykur hakim*, Jakarta:
Gema Insani Press, 1994,

Hasjmy, A., *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, Jakarta:Bulan Bintang, 1994.

Juwaini, Ahmad, *Gerakan Dakwah Islam 2000*, Bandung: Pustaka Misykat, 1997.

Muhyiddin, Asep dan Agus Ahmad Syafei, *Metode Pengembangan Dakwah*,
Bandung:Pustaka Setia,2002.

Natsir, M. *Fiqhud Dakwah*, Surakarta: Yayasan kesejahteraan Pemuda Islam, 1981

Toharudin, U., Hendrawati, S. dan Rustaman, A., Membangun Literasi Sains Peserta
Didik, (Bandung: Humaniora, 2011), hlm. 1

Ibid., hlm. 15

Ayat Sudrajat, dkk, *Din al-Islam “Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum”*,
(Yogyakarta: UNY Press, 2008), hlm. 69-70.

Nina Aminah, *Studi Agama Islam...*, hlm. 53.

Drake, S. M., & Burns, R. C., *Meeting Standards throuh Integrated Curruclum*. (Virginia,
United States of America: ASCD, 2004), hlm. 32

Rahmat. Implementasi Nilai-nilai Islam dalam Pendidikan Lingkungan Hidup.
Kependidikan Islam, Vol.2, No.1, hlm. 32

Rully Nashrullah dan Euis Nuraisah Jamil, *Makna di Balik Semua Musibah*. (Jakarta:
Kataelha, 2010), hlm. 37

Rahmat. (2004). Implementasi Nilai-nilai Islam dalam Pendidikan Lingkungan Hidup.
Kependidikan Islam, Vol.2, No. 1, hlm. 28